

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi semakin maju khususnya internet dengan kemunculan perkembangan sistem dan kegunaan dari *website* khususnya bagi dunia bisnis. Hal ini diperuntukan untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yaitu dengan terbukanya akses informasi laporan keuangan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan yang diterbitkan oleh setiap perusahaan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan saja, seperti yang digunakan manajer perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan, kompensasi dan pengembangan karier.

Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak luar sebagai dasar perhitungan pajak bagi pemerintah, sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit bagi kreditor, dan juga sebagai tolak ukur kinerja perusahaan bagi investor. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information*

asymmetry). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Tindakan manipulasi laporan keuangan seperti ini banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik perusahaan swasta maupun pemerintah.

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2017) menyatakan pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bahwa tujuan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Bab 3 (revisi 2017) Tentang Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan yang Berguna bahwa agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan (*relevance*) dan merepresentasi secara tepat apa yang direpresentasikan (*faithful representation*). Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*).

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para *stakeholder*, maka laporan keuangan tersebut haruslah dapat dipercaya dan diandalkan. Akan tetapi,

pada kenyataannya banyak laporan keuangan perusahaan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai kasus kecurangan akuntansi. Terjadinya penyimpangan dalam kinerja manajemen pada laporan keuangan ini memicu timbulnya indikasi adanya manipulasi laporan keuangan, hal ini pun ternyata dalam praktiknya tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang sudah memiliki reputasi yang baik di masyarakat justru terlibat kasus dengan laporan keuangannya.

Seperti yang terjadi pada beberapa kasus yaitu pada bulan Mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Pengumuman tersebut sangat tidak disangka karena Toshiba telah menjadi lambang perusahaan Jepang yang sangat kuat. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahuilah bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1,22 milyar dolar Amerika. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita (Sari, 2017).

Kasus lain juga terjadi di tahun 2017, pada PT Kerata Api Indonesia (PT KAI). KPK menyebut penerimaan PT KAI dari asetnya yaitu ruang milik jalan atau rumija seharusnya Rp 744 miliar per tahun. Namun, ternyata ada Rp 144 miliar di antaranya yang tertunggak karena ada urusan sengketa. Rumija (ruang milik jalan) merupakan aset PT KAI yang berupa lahan 6 meter sepanjang rel di

seluruh Indonesia. Angka totalnya yaitu 5.500 hektare dengan nilai sekitar Rp 14 triliun. Namun pencatatan angka itu disebut ada masalah, hal ini disebabkan karena menurut Kabiro Humas KPK bahwa masih adanya *problem* pencatatan ganda antara PT KAI dengan Kemenhub, (Fatmawati, 2017).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang timbul menyebabkan integritas laporan keuangan menjadi rendah. Integritas laporan keuangan sendiri didefinisikan sejauh mana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur. Rendahnya integritas laporan keuangan suatu perusahaan menyebabkan timbulnya pertanyaan bagi banyak pihak khususnya berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Di Indonesia sendiri tata kelola perusahaan menjadi isu hangat sejak terjadinya krisis ekonomi yang melibatkan negara-negara Asia yang disinyalir sebagai akibat lemahnya praktik tata kelola perusahaan.

Auditor independen atau auditor eksternal perusahaan adalah orang yang memiliki reputasi yang baik yang diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan yang telah diaudit. Nurdiniah dan Pradika (2017) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan pada integritas laporan keuangan yang sudah diaudit. Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Qoyyimah, *et al* (2015) menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penggunaan utang merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan selain dapat memenuhi kebutuhan dana perusahaan, juga dapat berdampak pada kerugian dimana hal itu merupakan risiko dari penggunaan utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan lebih banyak ekstensif dalam memberikan informasi dalam upaya memikat para investor dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih rendah. Tapi yang tinggi tingkat leverage tidak mengesampingkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan *window dressing* pada laporan keuangan. Hal ini karena tekanan dari investor yang ingin mendapatkan hasil besar sebagai hasilnya risiko investasi yang mereka hadapi juga besar. Hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat meningkatkan manfaat dan menaikkan kinerja. Tata kelola perusahaan mengacu pada mekanisme atau prosedur yang mengontrol organisasi dalam mencapai tujuannya, yang akan memaksimalkan laba jangka panjang bagi stakeholder. Pencapaian tersebut juga membantu kepercayaan dari *stakeholder* dalam memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan yang dilakukan perusahaan, diharapkan dapat mengurangi perilaku manajemen yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat

disajikan dengan integritas yang tinggi, artinya bahwa laporan tersebut mengungkap informasi yang benar dan jujur.

Mayangsari (2003) dalam Rozania, *et al* (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan elemen utama bagi terwujudnya *Corporate Governance*. Dan kegagalan-kegagalan dalam mewujudkan *Corporate Governance* dapat dikurangi dengan adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai. Sehingga *Corporate Governance* secara tidak langsung mempengaruhi keberadaan laporan keuangan yang dituntut mempunyai integritas, dimana integritas laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Salah satu program yang terus menerus dilaksanakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governanace* (IICG) sejak tahun 2001 hingga sekarang adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yaitu program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) dengan melaksanakan evaluasi dan benchmarking sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*). CGPI telah diselenggarakan oleh IICG bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai program rutin tahunan sejak tahun 2001 sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

Hasil penelitian Tussiana, *et al* (2016) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian Qoyyimah, *et al* (2015) menyatakan bahwa struktur

corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini membangun ukuran *corporate governance* baru dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) sebagai alternative ukuran *corporate governance* yang telah ada yaitu, pada penelitian terdahulu pengukuran *corporate governance* banyak menggunakan pengukuran melalui keberadaan dewan komisaris, kepemilikan insititusional, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan keberadaan dewan direksi pada perusahaan.

Kedua, penelitian ini berusaha meneliti lebih dalam mengenai pengaruh ukuran KAP, *leverage* dan *corporate governanace* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan serta menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dan juga untuk pemilihan ruang lingkup penelitian ini adalah di perusahaan yang tergabung dalam *Corporate Governanace Perception Index* (CGPI) karena perusahaan tersebut telah terdaftar dalam riset penilaian *Corporate Governance* yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Goveranance* (IICG), sehingga laporan keuangannya diharapkan dapat merefleksikan keadaan yang sebenarnya karena telah sesuai dengan prinsip *corporate governanace*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan

judul: “PENGARUH UKURAN KAP, *LEVERAGE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG MENGIKUTI PROGRAM *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*)”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan mengenai kondisi yang memerlukan jawaban melalui sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat *fenomena gap* yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menggunakan objek dan periode penelitian yang belum pernah di teliti.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat batasan penelitian (*research gap*). Hal ini karena peneliti melihat berdasarkan pada penelitian terdahulu terdapat *gap* mengenai hasil penelitian terkait dengan variabel ukuran KAP, *leverage*, dan *corporate governance* memiliki hasil penelitian yang berbeda berdasarkan penelitian terdahulu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang dan kajian teoritik, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan fakta berupa bukti empiris terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme menggunakan pendekatan ukuran akrual. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh *coprporate goveranance* terhadap integritas laporan keuangan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran KAP, *leverage* dan *corporate govenrnance perception index* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah studi literatur mengenai keterkaitan antara teori keagenan ukuran KAP, *leverage* dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori

keagenan, ukuran KAP, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.

b. Bagi Pemegang Saham, Kreditur, dan Manajemen

Bahwa penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab mengapa integritas laporan keuangan seharusnya penting untuk diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan dalam kaitannya untuk mengatasi masalah.